

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. Dianjurkan untuk dibaca, direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, ucapan dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup> Allah memuliakan orang yang menjadi *ahlu al-Qur'an* dengan mempelajari al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, dan mengamalkannya, ia akan diberi berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan *al-kitab* dan *al-hikmah*. Yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik *madllarat* (Quraish Shihab 2000).<sup>4</sup> Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, dan *mua'ddib* (al-Attas, 1980; al-Nahlawi, 1979; al-Kailani, 1986, Mursi, 1976). Kata 'ustadz'

---

<sup>1</sup>Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), 35.

<sup>2</sup>Muhammad Abdel Halim, *Falsafah Dasar Iqro' Memahami al-Qur'an, Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 2001), 22.

<sup>3</sup>Sholih bin Fauzan dan Haya Ar-Rosid, *Keajaiban Belajar al-Qur'an, Meraih Kemulyaan Bersama Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2007), 11.

<sup>4</sup>Mudjia Rahardjo, *Qua Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan* (Malang: Cendekia Paramulya Malang, 2002), 102.

biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap keprofesionalan atau profesionalisme dalam mengemban tugasnya.<sup>5</sup>

Seperti perguruan tinggi Islam yang lain, STAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang melakukan diskursus berbagai disiplin keagamaan dan metodologi keilmuan. STAIN Ponorogo memiliki perhatian dan harapan-harapan yang besar mengenai pembelajaran al-Qur'an. Perhatian STAIN terhadap pembelajaran al-Qur'an dapat dilihat jelas dari kegiatan matrikulasi al-Qur'an yang telah dilaksanakan selama ini.

Metode UMMI merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di STAIN Ponorogo. Metode UMMI didirikan oleh Bapak Masruri dan Bapak A. Yusuf dari Surabaya pada tahun 2007 memperkenalkan cara belajar mudah membaca al-Qur'an yang konsepnya mudah, menyenangkan menyentuh hati karena menggunakan pendekatan bahasa ibu. Dalam pelaksanaannya mengunggulkan 3 kekuatan utama yakni *good will* pengelola, mutu guru, sistem yang berbasis mutu. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode UMMI semua guru harus melalui proses tes/*tashih* dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca al-Qur'an, menguasai ghoroibul qur'an dan tajwid, terbiasa baca al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi UMMI, berjiwa *da'i* dan *murabbi*, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu. Terdiri dari 6 jilid yang

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 101.

masing-masing jilidnya ada kompetensi dasar yang harus dicapai sesuai dengan tingkatan-tingkatan.<sup>6</sup>

Dan kompetensi adalah tugas utama guru dalam evaluasi pembelajaran, kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh guru atau calon guru.<sup>7</sup>

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan<sup>8</sup> dan dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba

---

<sup>6</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Buku Pelajaran Ghoribul Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 5.

membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan<sup>9</sup>

Adapun fungsi evaluasi bagi siswa adalah: a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, c) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), d) untuk keperluan dan pengembangan kurikulum dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>10</sup> Adapun tujuan evaluasi adalah menilai ketercapaian (attainment) tujuan, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, memotivasi belajar siswa, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, menjadikan dasar evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum,<sup>11</sup>

Untuk itu sangat jelas bahwasanya membaca al-Qur'an diperlukan seorang pembimbing, pengajar yang benar-benar mampu dan memiliki kompetensi mengajarkan al-Qur'an. Pengajar matrikulasi al-Qur'an metode UMMI di STAIN Ponorogo tidak hanya dari dosen saja, tetapi ada juga yang dari mahasiswa yang mengikuti proses penyaringan melalui sertifikasi dan seorang pengajar harus mampu memberikan perubahan pada diri siswa

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

<sup>10</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

<sup>11</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 8-10.

dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa dalam melakukan pembelajaran<sup>12</sup>

Seorang guru pengajar al-Qur'an yang menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajaran, akan menghasilkan *output* belajar yang berbeda pula, begitu juga seorang guru harus bisa menguasai evaluasi pembelajaran karena evaluasi pembelajaran sangat penting bagi mahasiswa yang ikut matrikulasi karena dengan adanya evaluasi pembelajaran seorang guru dapat mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.

Berangkat dari pemaparan permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode Ummi dengan judul penelitian: Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi al-Qur'an Melalui Metode UMMI di STAIN Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu dan dana, serta biaya, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dilaksanakan matrikulasi al-Qur'an bagi mahasiswa STAIN Ponorogo ?

---

<sup>12</sup> M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 1.

2. Bagaimana evaluasi pembelajaran program matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo ?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran program matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang dilaksanakannya program matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam pembelajaran dan pengajian al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Matrikulasi al-Qur'an

Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar al-Qur'an, dan mempermudah guru untuk mengetahui kompetensi dari masing-masing individu yang diajar.

b. Bagi Mahasiswa Matrikulasi al-Qur'an

Dengan adanya evaluasi pembelajaran al-Qur'an mahasiswa dapat mengetahui kompetensi dirinya dalam hal *tajwid* maupun *makhrajnya*.<sup>13</sup>

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo.

d. Bagi STAIN Ponorogo

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran matrikulasi al-Qur'an di STAIN Ponorogo dan meningkatkan mutu matrikulasi al-Qur'an sebagai pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*).<sup>14</sup> Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>15</sup> Di mana peneliti sebagai *instrument* kunci. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*,

---

<sup>13</sup>*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah 28.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

<sup>15</sup>Arif Furhan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi memasuki objek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.<sup>16</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>17</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>18</sup> Peran peneliti sebagai partisipan pengamat, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan-catatan kecil, buku pelajaran, kamera, alat perekam dan lain-lain.

Setelah selesai menyusun proposal dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi dan melakukan penelitian dengan melakukan berbagai observasi dan wawancara dengan informan dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh informan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>17</sup> Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis, lihat Lexxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 17.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 60.



### 3. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian ini di Lembaga Studi al-Qur'an (LSQ) STAIN Ponorogo.

### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/ primer. Yang dimaksud kata-kata/tindakan, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>19</sup> Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Lembaga Studi al-Qur'an, guru pembimbing matrikulasi al-Qur'an.

Yang menjadi sumber data primer di antaranya:

1. Ketua Lembaga Studi al-Qur'an yakni bapak Umar Sidiq, data tentang pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI dari mahasiswa..
2. Ustadz dan Ustadzah metode UMMI, data tentang materi pokok dan materi penunjang yang digunakan dalam matrikulasi al-Qur'an, metode dan strategi yang digunakan pengajar matrikulasi al-Qur'an, persiapan mengajar al-Qur'an melalui metode UMMI, sistem evaluasi pembelajaran dalam matrikulasi al-Qur'an, prestasi

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo. Jurusan Syariah/Jurusan Tarbiyah/Jurusan Ushuludin* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), 49.

membaca al-Qur'an mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran al-Qur'an melalui metode UMMI.

3. Peserta matrikulasi al-Qur'an, data tentang tanggapan tentang pembelajaran al-Qur'an metode UMMI, tanggapan terhadap kegiatan matrikulasi al-Qur'an, tanggapan tentang ustadz-ustadzah pengajar al-Qur'an.

Sedangkan sumber data sekunder di antaranya: Dokumen tentang sejarah/ profil Lembaga Studi al-Qur'an, modul metode UMMI.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian informan ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan informan, begitu seterusnya, sehingga jumlah informan semakin banyak .

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subjek). Di antara teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, (b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, (d) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia, dan (e) memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara ada beberapa jenisnya, di antaranya adalah (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka. Disamping itu, ada macam-macam wawancara yang lain, di antaranya adalah (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, serta (d) wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah (a) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara hanya

berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya, (b) wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu, dan (c) wawancara terstruktur, artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- a. Ketua Lembaga Studi al-Qur'an, untuk memperoleh informasi tentang latar belakang diadakannya matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI.
- b. Ustadz dan Ustadzah metode UMMI, untuk mengetahui instrumen dalam evaluasi pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan pengajar matrikulasi al-Qur'an, persiapan mengajar al-Qur'an melalui metode UMMI dan sistem evaluasi pembelajaran dalam matrikulasi al-Quran.

## 2. Teknik Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktifitas untuk korelasi data, dengan cara mengamati dan mencatat, mengenal

kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku objek penelitian.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan moderat, yaitu suatu observasi di mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, observasi partisipan moderat dilakukan dengan tujuan untuk mengamati peristiwa yang dialami oleh subjek dan mengembangkan pemahaman terhadap konteks sosial yang kompleks, serta untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut di atas.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007), 134.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 203-205.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 310-312.

<sup>23</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAI Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 123.

Pada observasi partisipan moderat ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi tersebut. Dalam penelitian ini, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.<sup>24</sup>

Peneliti dalam memperoleh data melakukan pengamatan terhadap kegiatan matrikulasi al-Qur'an, lokasi Lembaga Studi al-Qur'an dan hasil dari observasi evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang

---

<sup>24</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154.

dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah sejarah Lembaga Studi al-Qur’an dan modul metode UMMI.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan dalam buku Sugiyono bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley menyatakan dalam buku Sugiyono bahwa, analisis dalam penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 153.

sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan dari hal tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>27</sup>

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>28</sup> Untuk

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombiasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334-335.

<sup>27</sup>*Ibid.* 335.

<sup>28</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.



menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan:

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>29</sup>

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan *empiris* bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan tersebut peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu juga terjadi ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini

---

<sup>29</sup>*Ibid.* 173.

sama dengan penelitian alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingatsehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan itu tidak mengubah pandangan dan hipotesiskerja yang dapat bermunculan.

d. Kepastian (*confirmability*)

Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Maka dari itu dapat diambil pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.<sup>30</sup>

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

---

<sup>30</sup>*Ibid.* 174

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori<sup>31</sup>.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### 8. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan –tahapan penelitian ini adalah : a) Tahap pra lapangan, 1) Menyusun proposal penelitian, 2) Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan lokasi penelitian, 3) membuat instrumen penelitian, membuat instrumen pertanyaan. b) Tahap penelitian lapangan, selama di lapangan melakukan observasi, wawancara dengan responden yang kemudian dikumpulkan dan dicatat. c) Membahas dan menganalisis

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 178

serta mencari data-data lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama: pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi desain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini diangkat, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua: kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, yakni berfungsi untuk menyetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi evaluasi pembelajaran, pengertian evaluasi pembelajaran, konsep dan tujuan evaluasi pembelajaran, pengertian al-Qur'an, tujuan mengajarkan al-Qur'an, ruang lingkup pengajaran al-Qur'an, metode-metode pengajaran al-Qur'an.

Bab ketiga: temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah dan dasar pemikiran,

letak geografis, tujuan diadakannya kegiatan matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI, struktur organisasi dan keadaan mahasiswa pengajar metode UMMI, serta kegiatan pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI, selanjutnya data khusus berisi tentang latar belakang diadakannya matrikulasi al-Qur'an, penerapan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo dan kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI.

Bab keempat: pembahasan, merupakan bab yang membahas tentang analisis data. Dalam bab ini berisi analisis data tentang latar belakang diadakannya matrikulasi al-Qur'an, analisis evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo, dan analisis kendala evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an melalui metode UMMI di STAIN Ponorogo.

Bab kelima: penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab IV. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.